



**KERJASAMA PENGEMBANGAN POTENSI WISATA  
SUNGAI DI DESA MENURAN KECAMATAN BAKI**

**Kurniawan, Riana R Dewi, Elvina, Syahna Utami Nisa**

Universitas Islam Batik Surakarta

Email: [kurkur575@gmail.com](mailto:kurkur575@gmail.com)

**ABSTRAK**

Desa wisata merupakan kelompok masyarakat yang mampu berinteraksi dan bekerjasama dalam pemberdayaan potensi yang ada. Penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagai lokasi desa wisata di wilayah Kec. Baki, Kab. Sukoharjo selalu dikembangkan. Tim Himpunan Mahasiswa UNIBA Surakarta melakukan riset dan melihat adanya potensi wisata di sebuah Desa Menuran dengan Sungai sebagai kunci utama. Masalah yang dihadapi masih kurangnya pelatihan pemanfaatan teknologi, perbaikan sarana dan prasarana di sekitar lokasi. Metode yang dilakukan adalah pendekatan dan pengarahan kepada kelompok masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan serta perbaikan sarana dan prasarana dalam bentuk sarana sanitasi kesehatan dan pengadaan perahu wisata. Hasil dari program ini adalah Desa wisata sungai di Menuran yang masyarakatnya semakin kreatif dan pengelolaan potensi sungai tersebut sebagai wisata edukasi kepada masyarakat untuk memelihara dan menjaga sungai (air).

**ABSTRACT**

Village tourism is a group of people who are able to interact and work together in empowering existing potential. Using the land as a tourist village location in the district. Sub district Baki Sukoharjo is always developed. UNIBA Surakarta Students, Association Team conducted research and saw the potential for tourism in a Menuran Village with the River as the main key. The problem faced is the lack of technology utilization training, improvement of facilities and infrastructure around the location. The method used is the approach and direction to the community groups through socialization and training and improvement of facilities and infrastructure in the form of health sanitation facilities and the procurement of tourist boats. The result of this program is the river tourism village in Menuran where the community is increasingly creative and managing the potential of the river as an educational tour for the community to preserve and maintain the river.

**KEYWORDS**

Potensi, Lokal, Sungai

*Potential, Local, River*

**ARTICLE HISTORY**

Received 17 June 2020

Revised 14 November 2020

Accepted 11 Desember 2020

**CORRESPONDENCE** Kurniawan @ [kurkur575@gmail.com](mailto:kurkur575@gmail.com)



## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Sukoharjo merupakan kabupaten terkecil kedua di Jawa Tengah yang terdiri dari 12 kecamatan, 17 kelurahan, dan 150 desa. Kecamatan baki sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo yang dikenal luas oleh masyarakat Kota Solo dan sekitarnya, terutama dalam kuliner nasi liwet dan sentra produsen/kerajinan gitar. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa, yaitu : Desa Bakipandeyan, Bentakan, Duwet, Gedongan, Gentan, Jetis, Kadilangu, Kudu, Mancasan, Ngrombo, Purbayan, Siwal, Waru dan Desa Menuran. Dilihat dari penggunaan lahan di kecamatan Baki hanya sedikit yang digunakan sebagai lokasi desa wisata.

Pariwisata memiliki beberapa bentuk yang salah satunya adalah pariwisata berbasis masyarakat (Wahyuningtyas & Damayanti, 2018). Pariwisata yang dikelola masyarakat lokal yang bertitik berat pada keberlanjutan lingkungan dapat digunakan untuk memahami dan mempelajari budaya lokal (Damanik, 2006). Desa wisata merupakan sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus/potensi tertentu yang dikelola menjadi daerah tujuan wisata (Surdia, 2019). Ada beberapa macam desa wisata diantaranya desa berbasis wisata alam, berbasis sosial-budaya, maupun berbasis kuliner. sebagaimana yang diungkapkan (Dewi, Machya, & Issundari, 2013).

Hasil intepretasi di Desa Purbayan dan Desa Bentakan terdapat wahana air dan pemancingan yang merupakan bentuk lahan rekreasi. Sedangkan di Desa Menuran tepatnya disebelah utara terdapat sungai Baki yang bermuara di sungai Bengawan Solo. Pada titik tertentu sungai Baki terdapat sebuah taman yang bernama Taman MASDULKABI sekaligus obyek wisata air yang diresmikan pada bulan November 2018 lalu. Hal ini dapat terwujud dengan adanya gerakan Masyarakat Peduli Kali Baki (MASDULKABI) yang saat ini juga menjadi organisasi yang mengelola tempat tersebut. Kelompok masyarakat tersebut terdiri dari berbagai usia dan agama yang merasa kuatir dengan sungai yang kotor, banyaknya sampah baik daun kering tetapi juga sampah rumah tangga, daerah



sekitar sungai yang kering dan adanya talud yang mulai jebol. Sebelum sungai tersebut dikelola dengan baik hanya sebagai tempat memancing ikan dan membuang sampah. Disaat musim hujan, air akan meluap dan apabila musim kemarau air Kelompok tersebut mulai mengelola sungai dan terlihat adanya sarana dan prasarana yang sudah diadakan yaitu lokasi untuk pemancingan, area bermain anak-anak, gubug untuk bersantai, kapal wisata untuk mengarungi sungai Baki, dan juga ada warung lokal dan beberapa jajanan kecil di sekitar sungai yang dijadikan sebagai taman. Lokasi taman yang menjadi ajang bermain anak dan bercengkerama keluarga dari masyarakat sekitar selalu diupayakan ada pengembangan untuk penambahan sarana dan prasarana. Pengelola memberikan ruang kepada masyarakat dan pihak lain untuk membantu dalam bentuk apapun demi pengembangan dan perluasan lokasi wisata yang sudah dikelola menjadi lebih bermanfaat.

Disisi lain, perbaikan sarana dan prasarana sanitasi kesehatan menjadi penting karena masyarakat yang memanfaatkan taman untuk bermain atau sekedar menikmati suasana merasa kesulitan karena tidak adanya sarana toilet. Pada pertengahan tahun 2019 Masdulkabi sudah merencanakan membuat tempat pembuangan, toilet, sumur, gudang, menata dan mempercantik taman. Hal tersebut masih terkendala biaya karena masyarakat sangat selektif dalam menerima bantuan dari pihak lain. Masalah yang dikemukakan dalam pengabdian ini adalah kerjasama masyarakat kampus dengan kelompok masyarakat dan generasi muda untuk mengembangkan wisata sungai Baki.

## **METODE**

Bentuk kegiatan yang didanai oleh PHBD tahun 2019, mahasiswa dan Dosen pendamping dilakukan dalam bentuk pelatihan, pendampingan dan penambahan sarana dan prasarana wisata. Dibawah ini dijelaskan bentuk pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



No	Kegiatan	Tujuan	Luaran
1	Sosialisasi	Dilakukan kepada kelompok Masdulkabi dan karang taruna	Rencana kegiatan
2	Pelatihan	Karang taruna sebagai generasi muda dapat memanfaatkan media informasi untuk	Media informasi untuk lebih mengenalkan
3	Perbaikan dan pengadaan sarana	Pengadaan saran sanitasi kesehatan	Adanya toilet umum
		Pengadaaan sarana wisata	Kapal wisata
4	Evaluasi	Kesesuaian perencanaan dan realisasi dan keberlanjutan	Adanya laporan hasil kegiatan
			Evaluasi oleh tim monev Dikti

Metode ini dilakukan oleh mahasiswa secara bersama-sama dengan Masdulkabi dan karang taruna. (Mardiasmo, 2008) dimana kegiatan ekonomi dapat muncul adanya pengembangan suatu daerah. Potensi yang dapat dikembangkan dengan dukungan dari masyarakat setempat.

### **HASIL dan PEMBAHASAN**

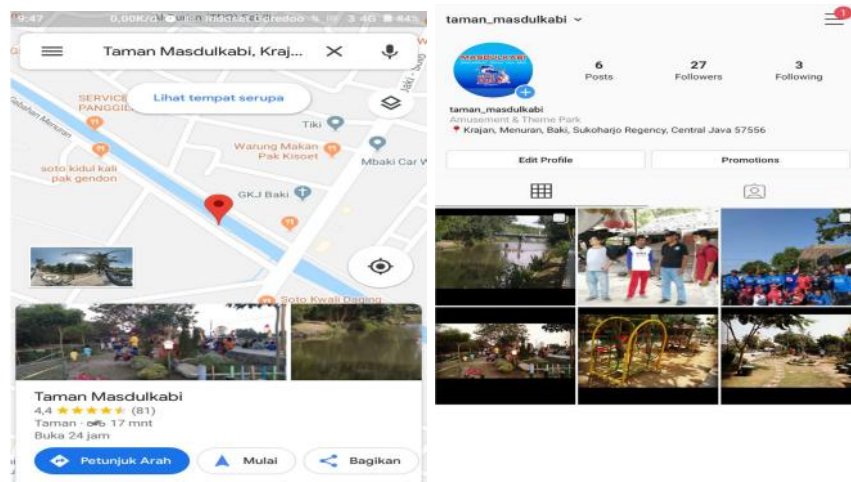
Kegiatan ini dimulai dengan melakukan sosialisasi pada tanggal 21 Juni 2019 dengan mengundang kelompok masyarakat MASDULKABI untuk memaparkan teknis pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi dilakukan dalam 2 kelompok yaitu kelompok Masdulkabi dan karang taruna, dibedakan dalam kelompok masyarakat terutama karang taruna agar lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi desa dan ide kreatif yang dapat dimunculkan.



Gambar 1. Sosialisasi Kepada MASDULKABI



Gambar 2. Sosialisasi Kepada Pemuda Tunas Mekar  
Pelatihan lebih difokuskan pada karang taruna dalam memanfaatkan media informasi seperti instagram, twitter, facebook dengan tampilan yang menarik.



Gambar 3. Hasil Pelatihan media online

Perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana dimulai bulan Agustus sampai November 2019. Perbaikan fasilitas toilet. Dimulai dengan peletakan batu pertama pada tanggal 01 September 2019. Dalam pengadaan fasilitas toilet akhirnya digabung dengan pendanaan dari masyarakat untuk gudang. Pembangunan ini diselesaikan pada pertengahan November mengingat pembangunan tersebut bersifat gotong royong. Artinya tenaga kerja yang membangun fasilitas toilet, sumur dan gudang adalah sukarela dan disubsidi dari masyarakat Desa tersebut.



Gambar 3. Lahan sebelum di bangun toilet, sumur dan gudang



Gambar 4 Proses pembuatan toilet, sumur dan gudang



Gambar 5. Hasil Pembangunan toilet, sumur dan gudang

Pengadaan fasilitas perahu wisata. Dimulai berdiskusi dengan kelompok Masdulkabi saat sosialisasi atas model perahu wisata yang diharapkan. Pada tanggal 30 Agustus 2019 tim melakukan pemesanan perahu wisata ke salah satu masyarakat sekitar desa tersebut. Team mendasarkan pada wiraswasta Desa tersebut untuk membantu menghidupkan perekonomian juga di masyarakat sekitar.



Gambar 6. Perahu wisata MASDULKABI

Evaluasi dilakukan oleh Dosen pendamping kepada tim mahasiswa PHBD dan kelompok Masdulkabi di bulan Oktober 2019. Tim monev dari Dikti juga melakukan evaluasi dengan mengundang tim PHBD UNIBA Surakarta untuk presentasi dan kunjungan ke Desa Menuran pada November 2019. Hasil evaluasi dinyatakan baik dan ada upaya keberlanjutan dan pemeliharaan oleh masyarakat setempat. Kelompok Masdulkabi selaku pengelola wisata Kali Baki . Pengelola tidak memungut biaya untuk masyarakat yang akan menikmati berkunjung tetapi khusus untuk perahu dipungut biaya Rp. 2.000,- per orang untuk perawatan.

Peliputan di media massa juga dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada pembaca, dimana sungai apabila dikelola dengan baik oleh masyarakat setempat yang peduli terhadap lingkungan akan menjadi lahan perekonomian yang nantinya dapat memberikan kontribusi pendanaan kepada wilayah tersebut.



Gambar 7. Liputan di media massa

## **SIMPULAN**

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PHBD atas bimbingan kelompok masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan potensi wisata di sungai Baki yang dilakukan oleh tim HMJ Akuntansi UNIBA Surakarta yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan Desember dapat diberikan kesimpulan bahwa potensi desa yang di kelola dengan baik oleh masyarakatnya sendiri secara tidak langsung dapat menumbuhkan perekonomian. Potensi sungai yang sudah dikembangkan sebelumnya oleh masyarakat sekitar dalam bentuk pemeliharaan dapat digunakan sebagai wisata edukasi kepada generasi muda agar selalu memelihara sungai dan air sebagai sumber kehidupan. Hal ini sejalan dengan adanya pengelolaan potensi wilayah seharusnya dapat berjalan beriringan dengan pemberdayaan masyarakat yang ada di sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Damanik. (2006). Strategi Promosi Menghadapi Krisis Pariwisata dan Pergeseran Psikografi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 8(1).
- Dewi, Machya, & Issundari, S. (2013). Desa Wisata Sebagai Aset Soft Power Indonesia. *masyarakat, kebudayaan dan politik*, 29(2), 64-74.





Nugroho, A. J. (2017). Pembangunan Ekonomi Berbasis Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat : Analisis Pengembangan Ekonomi Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik*, 8(2).

Suardia, & et, a. (2019). Sosialisasi dan Investasi Potensi Wisata di Desa Cikalong Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 54-60.

Wahyuningtyas, N., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan Sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planing*.